

PENGGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENINGKATKAN RASA CINTA TERHADAP BUDAYA PADA ANAK KELOMPOK B DI RA AL HUSAINIYAH

Sri Wahyuni¹, Agustiarini Eka Dheasari²

Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

sriwahyuni.piaud@gmail.com¹, agustiarini.iadprob@gmail.com²

ABSTRAK

Budaya lokal memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan identitas anak sejak usia dini. Namun, minat anak terhadap budaya daerah mulai menurun akibat pengaruh globalisasi dan kurangnya media pembelajaran yang kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kecintaan anak terhadap budaya daerah di RA Al Husainiyah. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek 26 anak kelompok B (13 laki-laki dan 13 perempuan). Media pembelajaran yang digunakan adalah dua buku cerita bergambar, yaitu Legenda Gunung Bromo dan Cerita Mangga dan Anggur khas Probolinggo, yang memuat nilai-nilai budaya lokal. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II pada aspek pemahaman, partisipasi, dan sikap terhadap budaya lokal. Persentase anak pada kategori BSH meningkat dari 43% menjadi 53%, dan BSB dari 14% menjadi 22%, dengan rata-rata peningkatan sebesar 22%. Dengan demikian, media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam menumbuhkan pemahaman budaya, partisipasi aktif, dan sikap positif anak, sekaligus mendukung pembentukan karakter sejak usia dini.

Kata Kunci: buku cerita bergambar, kearifan lokal, budaya lokal, anak usia dini

ABSTRACT

Local culture plays an important role in shaping children's character and identity from an early age. However, children's interest in regional culture has declined due to globalization and the lack of contextual learning media. This study aims to determine the effectiveness of illustrated storybooks based on local wisdom in fostering children's love for local culture at RA Al Husainiyah. The research employed a Classroom Action Research (CAR) method using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles involving 26 children in group B (13 boys and 13 girls). The learning media used were two illustrated storybooks entitled The Legend of Mount Bromo and The Story of Mango and Grapes from Probolinggo, both containing rich local cultural values. The results showed a significant improvement from cycle I to cycle II in the aspects of understanding, participation, and attitude toward local culture. The percentage of children in the Developing as Expected (BSH) category increased from 43% to 53%, and in the Very Well Developed (BSB) category from 14% to 22%, with an average improvement of 22%. Thus, illustrated storybooks based on local wisdom are proven to be effective in enhancing cultural understanding, active participation, and positive attitudes, while also supporting early character development.

Keywords: illustrated storybook, local wisdom, local culture, early childhood

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Budaya lokal itu salah satu faktor penting dalam pembentukan identitas dan karakter anak sejak usia dini. Pendidikan yang berbasis budaya lokal dapat memberikan pengertian yang lebih mendalam mengenai nilai tradisional serta meningkatkan rasa cinta terhadap budaya daerah mereka sendiri (Haryaningrum et al., 2023). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, minat anak terhadap budaya lokal mengalami penurunan akibat derasnya arus globalisasi dan dominasi budaya asing, termasuk dalam pembelajaran (Anggraini, 2023) jalan keluar yang dapat diterapkan dalam sebuah pendidikan penggunaan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal (Komalasari et al., 2024). Media ini tidak hanya menarik perhatian anak tetapi juga membantu mereka antusias dan menginternalisasi budaya melalui cerita yang disampaikan dengan cara yang menyenangkan (Wulyani et al., 2022) dan juga Anak-anak cenderung lebih mudah memahami konsep abstrak ketika disajikan dalam bentuk visual dan naratif yang menarik. (Difta Laily Fauziyah, 2024). Media pembelajaran berbasis kearifan lokal memiliki potensi besar untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal kepada anak sejak dini (Ratminingsih et al., 2020). Media ini dapat berupa permainan tradisional, cerita rakyat, lagu daerah, atau kegiatan seni lainnya yang berkaitan dengan kearifan local Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penggunaan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal memiliki berbagai manfaat (Chen et al., 2025). Selain meningkatkan pemahaman budaya, media ini juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan berbahasa, kognitif, dan sosial-emosional anak (Haryanti, 2021). Selain itu, cerita rakyat dan legenda daerah dapat menjadi media yang efektif dalam membangun karakter anak, seperti nilai kejujuran, keberanian, dan gotong royong (Sifa, 2023) Sayangnya, masih banyak sekolah yang belum secara optimal memanfaatkan media buku cerita berbasis budaya dalam pembelajaran (Fatmawati & Afryaningsih, 2023). Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain keterbatasan sumber daya, minimnya ketersediaan buku cerita yang sesuai dengan konteks lokal, serta rendahnya kesadaran pendidik terhadap pentingnya integrasi budaya dalam proses belajar (Pegasing et al., 2024). Kondisi serupa juga ditemukan di RA Al Husainiyah berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan sebelum penelitian, di mana para guru kerap mengeluhkan kurangnya media pembelajaran berupa buku cerita bergambar yang mengangkat nilai-nilai budaya lokal. Padahal, sekolah ini memiliki potensi besar dalam memperkuat kecintaan anak terhadap budaya daerah melalui kegiatan tematik mingguan. Namun, pendekatan yang digunakan belum sepenuhnya kontekstual dan sistematis. Oleh karena itu, RA Al Husainiyah dipilih sebagai lokasi penelitian karena dinilai relevan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih terarah, salah satunya dengan penggunaan buku cerita bergambar berbasis kearifan local. Keunggulan penelitian ini terletak pada penggunaan buku cerita bergambar yang memuat nilai-nilai kearifan local yang relevan dengan lingkungan anak di RA Al Husainiyah. Buku yang digunakan dalam penelitian ini adalah Legenda Gunung Bromo serta Mangga dan Anggur, yang keduanya memuat unsur budaya khas Probolinggo. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan meliputi: Mengerti Budaya Lokal, seperti kemampuan anak mengenali bahwa Legenda Gunung Bromo berasal dari Probolinggo. Memahami dan berpartisipasi Anak, yang terlihat dari respons aktif anak saat mendengarkan cerita, bertanya, serta berpartisipasi dalam kegiatan lanjutan seperti mewarnai gambar tokoh dalam cerita (Murniayudi & Sujarwo, 2021). Sikap terhadap budaya lokal, yang ditunjukkan melalui rasa bangga, keinginan bercerita kembali, atau menunjukkan preferensi terhadap budaya lokal, melalui sikap Positif yang di tiru dalam cerita yang

Wahyuni S, Eka Dheasari A : Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Terhadap Budaya Pada Anak Kelompok B Di RA Al Husainiyah

sudah didengarnya dengan Keberanian,Kejujuran dan Sopan santun atau ingin berwisata di daerahnya sendiri.

2. Perumusan Masalah

Dari uraian di atas, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan mengenai cara pemanfaatan buku cerita bergambar yang mengandung unsur budaya daerah dalam kegiatan belajar anak di RA Al Husainiyah, serta bagaimana media buku cerita Legenda Gunung Bromo dan Mangga dan Anggur dapat menumbuhkan rasa cinta anak terhadap budaya khas Probolinggo melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan.

3. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui sejauh mana media buku cerita seperti Legenda Gunung Bromo dan Mangga dan Anggur mampu membantu anak mengenali budaya lokal, berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta menunjukkan sikap positif seperti keberanian, kejujuran, sopan santun, dan rasa bangga terhadap daerah asalnya.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidik sebagai acuan dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran anak usia dini. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan media pembelajaran berbasis budaya daerah. Selain itu, bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merancang kebijakan pelestarian budaya melalui pendidikan. Adapun bagi anak didik, penelitian ini bermanfaat untuk menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya lokal sejak dini.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas (*classroom action research*) yang diterapkan secara langsung di lingkungan pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti dan guru untuk bersama-sama mengamati, merefleksikan, serta memperbaiki proses belajar secara berkesinambungan. Melalui beberapa tahapan tindakan, strategi pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dapat dievaluasi dan disempurnakan secara sistematis. Penelitian dilaksanakan di RA Al Husainiyah dengan subjek studi berupa 26 anak kelompok B (13 laki-laki dan 13 perempuan). Lokasi ini dipilih dikarenakan adanya keterbatasan alat pembelajaran yang mengangkat nilai budaya lokal serta adanya dukungan dari pihak guru untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu: Observasi, untuk menilai tingkat keterlibatan dan respons anak selama kegiatan bercerita. Wawancara, dilakukan kepada guru guna mengetahui persepsi mereka terhadap minat serta pemahaman anak mengenai nilai budaya lokal.

Tes, digunakan untuk melihat perubahan minat, pemahaman, dan sikap anak sebelum dan sesudah tindakan dengan skala penilaian BB, MB, BSH, dan BSB. Dokumentasi, berupa foto kegiatan yang digunakan sebagai bukti pendukung proses belajar.

Data dianalisis secara kualitatif deskriptif dan kuantitatif sederhana untuk mengkaji tingkat pemahaman, partisipasi, dan sikap anak terhadap budaya lokal. Hasil observasi, tes, dan wawancara dikonversi ke persentase sehingga dapat diperoleh ukuran keberhasilan intervensi secara jelas. Melalui metode ini diharapkan diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas penggunaan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dalam menumbuhkan rasa cinta anak terhadap budaya daerahnya.

Tabel 1. Instrumen Penilaian

No	Pertanyaan/Pernyataan	BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4
Mengerti Budaya Lokal					
1	Anak dapat menjawab pertanyaan sederhana ceritanya tadi judulnya apa?				
2	Anak dapat menjawab pertanyaan sederhana siapa saja nama tokoh dalam cerita tadi? Dimana Lokasi dalam cerita itu?				
Memahami dan Berpartisipasi terhadap Budaya Lokal					
3	Anak menunjukkan antusiasme saat mendengarkan cerita : duduk tenang, menatap guru, mengangguk, atau tersenyum pada bagian menarik.				
4	Anak mengikuti kegiatan lanjutan Mewarnai gambar tokoh/objek cerita				
Sikap terhadap Budaya Lokal					
5	Anak dapat menunjukan Sikap : Keberanian → berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan guru. Kejujuran → mengatakan apa adanya saat guru bertanya (tidak berbohong). Sopan santun → menggunakan kata ‘tolong’, ‘maaf’, atau ‘terima kasih’ saat berdiskusi.”				
6	Anak dapat menjawab pertanyaan sederhana : "Tokoh di cerita itu melakukan hal yang benar atau salah?" "Sikap tokoh dicerita itu membuat kalian senang atau tidak senang?"				

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi awal di RA Al Husainiyah, diketahui bahwa sebagian besar anak belum menunjukkan minat dan pemahaman yang tinggi terhadap budaya lokal. Saat guru membacakan cerita rakyat atau legenda daerah, anak-anak cenderung pasif dan kurang mampu menghubungkan isi cerita dengan kehidupan mereka. Nilai rata-rata capaian anak masih tergolong rendah dengan sebagian besar berada pada kategori MB (Mulai Berkembang), terutama dalam aspek sikap terhadap budaya lokal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan bermakna agar anak dapat lebih memahami nilai-nilai budaya melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.

b. Hasil Tindakan Siklus I

Pada tahap pertama, kegiatan pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar Legenda Gunung Bromo. Anak-anak mulai tertarik memperhatikan jalannya cerita dan menirukan karakter dalam kisah tersebut. Namun, keterlibatan mereka dalam diskusi maupun refleksi nilai budaya masih tergolong rendah. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal, meskipun sebagian anak masih memerlukan bimbingan untuk memahami makna cerita secara mendalam. Rata-rata hasil menunjukkan peningkatan

kategori BSH, namun perlu penyesuaian dalam strategi pembelajaran agar anak lebih aktif dan terlibat secara emosional. Refleksi siklus I menghasilkan keputusan untuk menambahkan kegiatan seperti mewarnai tokoh cerita, bermain peran, dan tanya jawab terbuka agar anak lebih partisipatif dan memahami nilai budaya secara alami. Rata-rata capaian hasil anak dalam setiap aspek berikut:

Tabel 2. Rekap Hasil Observasi Siklus I

Aspek yang Dinilai	(BB) %	(MB) %	(BSH) %	(BSB) %
Mengerti Budaya Lokal	8%	35%	42%	15%
Memahami dan berpartisipasi terhadap budaya local	4%	38%	46%	12%
Sikap terhadap Budaya Lokal	12%	35%	42%	12%
Rata-rata Keseluruhan (mean % aspek)	7%	36%	43%	14%

Refleksi siklus I menyimpulkan bahwa perlu adanya pendekatan lebih interaktif, misalnya melalui kegiatan mewarnai tokoh cerita, bermain peran, dan tanya-jawab terbuka agar anak lebih terlibat secara emosional dan sosial.

c. Hasil Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan menggunakan buku Mangga dan Anggur, yang juga mengandung nilai kearifan lokal khas Probolinggo. Guru memperbaiki strategi dengan menambahkan kegiatan bermain peran dan mewarnai ilustrasi yang berkaitan dengan isi cerita. Pendekatan ini berhasil meningkatkan antusiasme anak secara signifikan.

Hasil penilaian siklus II menunjukkan peningkatan capaian di semua aspek, seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 3. Rekap Hasil Observasi Siklus II

Aspek yang Dinilai	(BB) %	(MB) %	(BSH) %	(BSB) %
Mengerti Budaya Lokal	4%	19%	54%	23%
Memahami dan berpartisipasi terhadap budaya local	0%	19%	58%	23%
Sikap terhadap Budaya Lokal	8%	27%	46%	19%
Rata-rata Keseluruhan (mean % aspek)	4%	21%	53%	22%

Rumus :

$$Persentase(\%) = \frac{\text{Jumlah Anak Dalam kategori}}{26} \times 100\%$$

Dari tabel tersebut terlihat adanya peningkatan rata-rata 22% dibandingkan dengan hasil siklus I. Sebagian besar anak sudah mendapat kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), Peningkatan sebesar 22% dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan melalui pembelajaran berbasis cerita daerah memberikan dampak yang nyata terhadap perkembangan anak. Hal ini terjadi karena pada siklus II guru telah melakukan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi sebelumnya, seperti penggunaan media yang lebih menarik, pemberian kesempatan lebih luas bagi anak untuk menanggapi cerita, serta penyampaian nilai-nilai budaya lokal secara kontekstual. Selain itu, anak mulai menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam menjawab pertanyaan maupun berpartisipasi pada kegiatan lanjutan seperti mewarnai dan berdiskusi tentang tokoh cerita. Perubahan ini tidak hanya tampak pada aspek pemahaman, tetapi juga dalam sikap positif

anak terhadap budaya lokal, seperti sikap sopan, jujur, dan rasa bangga terhadap daerah asalnya. Dengan demikian, peningkatan 22% tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan pembelajaran melalui cerita “Legenda Gunung Bromo” dan “Cerita Mangga dan Anggur khas Probolinggo” mampu menumbuhkan keterlibatan aktif serta pemahaman budaya yang lebih mendalam pada anak. Hasil ini sekaligus membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis budaya lokal efektif diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di RA Al Husainiyah dan menandakan bahwa media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal efektif dalam menumbuhkan pemahaman dan sikap positif terhadap budaya daerah.

d. Analisis dan Pembahasan

Peningkatan capaian di setiap aspek memperlihatkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal mampu menciptakan suasana belajar yang kontekstual dan menyenangkan. Anak lebih mudah memahami nilai budaya karena cerita yang disajikan dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media visual berbasis budaya dapat mengembangkan nilai moral dan sosial anak. Melalui kegiatan bercerita yang disertai gambar dan dialog interaktif, anak menjadi lebih reseptif terhadap pesan-pesan budaya. Dalam penelitian ini, keterlibatan anak yang meningkat tampak dari keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan bermain peran yang berkaitan dengan cerita. Secara umum, rata-rata capaian kategori BSH dan BSB meningkat dari 57% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II. Kenaikan ini menegaskan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan sikap positif anak terhadap budaya daerah. Cerita seperti “Legenda Gunung Bromo” dan “Mangga dan Anggur” tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang memperkenalkan nilai-nilai budaya sejak usia dini.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di RA Al Husainiyah, penggunaan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan rasa cinta anak terhadap budaya daerah. Melalui dua siklus pembelajaran menggunakan cerita Legenda Gunung Bromo dan Mangga dan Anggur, terjadi peningkatan signifikan pada aspek pemahaman, partisipasi, dan sikap anak terhadap budaya lokal. Pembelajaran menjadi lebih menarik, kontekstual, dan bermakna, serta menumbuhkan sikap positif seperti keberanian, kejujuran, dan rasa bangga terhadap daerah asal. Dengan demikian, media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dapat dijadikan strategi efektif untuk menanamkan nilai budaya dan karakter sejak usia dini..

DAFTAR PUSTAKA

- Adelman, C. (1993). Kurt Lewin and the Origins of Action Research. *Educational Action Research*, 1(1), 7–24. <https://doi.org/10.1080/0965079930010102>
- Anggraini, A. (2023). PENGARUH METODE BERCERITA DENGAN MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD LESTARI
- Chen, H., Lyu, D., & Zhu, L. (2025). The Effectiveness of Social-Themed Picture Book Reading in Promoting Children’s Prosocial Behavior. In *Frontiers in Psychology*.
- Diffa Laily Fauziyah, P. T. (2024). PG PAUD Universitas Negeri Surabaya ISSN – 23027363 MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN MENGGUNAKAN. 12(1).

Wahyuni S, Eka Dheasari A : Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Terhadap Budaya PAda Anak Kelompok B Di RA Al Husainiyah

- Fatmawati, R. A., & Afryaningsih, Y. (2023). Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Barat Sebagai Media Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Hafiza, H., Nurniswah, N., & Fauzi, M. (2023). Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Menumbuhkan Literasi Anak Usia Dini Saat Pandemi. *Alzam Journal of Islamic Early Childhood Education*.
- Haryaningrum, V., Reza, M., Setyowati, S., & Ningrum, M. A. (2023). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Kecerdasan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 218–235.
- Haryanti, S. (2021). Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Hestiyana, H. (2023). Kearifan Ekologis Dalam Cerita Rakyat Dayak Bakumpai: Kajian Ekokritik. *Susastra Jurnal Ilmu Susastra Dan Budaya*.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (1998). *Action Research Planner Book*. In Springer Science+Business Media Singapore.
- Murniyudi, H., & Sujarwo, S. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Karakter Peduli Sosial. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*.
- Ratminingsih, N. M., Budasi, I. G., & Kurnia, W. D. A. (2020). Local Culture-Based Storybook and Its Effect on Reading Competence. In *International Journal of Instruction*.
- Sifa, F. J. (2023). Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri. Tesis, 1–34.
- Suryani, A. (2024). Peran Kearifan Lokal Dalam Buku Cerita Untuk Pendidikan Karakter Anak. *Deskomvis Jurnal Ilmiah Desain Komunikasi Visual Seni Rupa Dan Media*.
- Wahyuni, T., Suparman, S., & Anwar, A. (2023). Analisis Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Tk Negeri 7 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(2), 166.
- Wulyani, S., Djibran, A. K. S., & Lamadang, K. P. (2022). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Menggunakan Metode Cerita Bergambar Di Paud. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 121.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
04 November 2025	12 November 2025	20 November 2025	Ya